

# Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

*The Effect Of Institutional Ownership, Audit Committee And Earnings Management On Tax Aggressiveness*

*(Case Study On Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2020)*

Nabilah Cikalía Salsabil<sup>1</sup>, Dudi Pratomo<sup>2</sup>, Mohamad Rafki Nazar<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, nabilahcikalía @student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

<sup>3</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

## Abstrak

Pajak merupakan beban yang dapat menurunkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan, sehingga perusahaan berusaha untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan melalui tindakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak secara legal (*Tax Avoidance*) maupun illegal (*Tax Evasion*). Penelitian dilakukan dengan tujuan menganalisa serta menguji pengaruh kepemilikan institusional, komite audit serta manajemen laba terhadap agresivitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2020. Sampel yang dipakai dalam riset ini terdiri dari 15 industri dengan 75 data diolah dengan metode *purposive sampling* dan analisis regresi data panel menggunakan *software Eviews 12*. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan jika kepemilikan institusional, komite audit serta manajemen laba mempengaruhi kepada agresivitas pajak secara simultan. Secara parsial, komite audit mempunyai pengaruh dengan arah negatif pada agresivitas pajak dan manajemen laba mempunyai pengaruh dengan arah positif pada agresivitas pajak. Variabel kepemilikan institusional membuktikan bahwa tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Kata kunci-kepemilikan institusional, komite audit, manajemen laba, agresivitas pajak

## Abstract

Tax is a burden that can reduce the net profit received by the company, so the company tries to reduce the amount of tax that must be done through taxation measures. Tax aggressiveness is an effort made by the company to minimize the tax burden legally (*Tax Avoidance*) or illegally (*Tax Avoidance*). This study was conducted with the aim of analyzing and testing the effect of institutional ownership, audit committee, and earnings management on aggressiveness in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The sample used in this study consisted of 15 industries with 75 data. processed by *purposive sampling* method and panel data regression analysis using *Eviews 12* software. The results of this study prove that institutional ownership, audit committee and earnings management affect tax aggressiveness simultaneously. Partially, the audit committee has a positive effect on tax aggressiveness and earnings management has a positive effect on tax aggressiveness. Institutional ownership variable has no effect on tax aggressiveness.

Keywords-institutional ownership, audit committee, earnings management, tax aggressiveness

## I. PENDAHULUAN

Agresivitas pajak menjadi salah satu penyebab realisasi penerimaan pajak yang tidak optimal. Realisasi penerimaan pajak yang tidak mencapai angka maksimal dapat menjadi kerugian yang besar bagi negara (Nusa & Cahyaningsih, 2020)<sup>[1]</sup> Alasan terjadinya dapat mengacu pada teori agensi (teori keagenan). Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal yaitu pemegang saham dan agen yaitu manajemen perusahaan. Teori ini dikembangkan oleh (Jensen & Meckling 2019)<sup>[2]</sup>. Teori ini terbentuk karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen tersebut yang memunculkan masalah agensi mengenai perbedaan kepentingan prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan).

Fenomena yang baru terjadi melakukan agresivitas pajak pada sektor pertambangan yakni pada PT Adaro Energy. Dalam laporan itu disebutkan bahwa anak perusahaannya yang berada di Singapore yaitu *Coaltrade Services International Pte. Ltd*, PT Adaro Energy semenjak tahun 2009 hingga 2017 sudah memperkecil jumlah pajak yang sepatutnya dibayarkan, mereka membayar USD 125 juta lebih rendah dari kewajiban yang seharusnya dibayarkan pada Indonesia. Dengan mengalihkan banyak dana ke Coaltrade, PT Adaro Energy telah mengurangi tagihan pajaknya di Indonesia yang dimaksud mengurangi pemasukan untuk pemerintah Indonesia kurang lebih sebesar USD 14 juta per tahunnya yang bisa digunakan untuk keperluan universal.

Produk Domestik Bruto (PDB) pada sektor pertambangan tahun 2016-2018 mengalami kenaikan. Tetapi, sektor pertambangan mengalami penurunan pada tahun 2019-2020. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 7,26% dan pada tahun 2020 sebesar 6,43%. Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDB sangat rendah dibandingkan dengan sektor utama lainnya. Hal ini karena keadaan penerimaan pajak dan kontribusi terhadap PDB pada sektor pertambangan mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor rendahnya nilai kontribusi terhadap PDB pada sektor pertambangan tetapi, hal itu tidak terlepas dari persoalan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan.

Untuk tingkatkan agresivitas pajak terdapat faktor kepemilikan institusional. Perusahaan menganggap pajak sebagai beban, secara umum proporsi yang dimiliki oleh kepemilikan institusional terbilang besar yang berdampak terhadap proses pengawasan manajemen menjadi lebih baik (Meiriasari, 2017)<sup>[3]</sup>. Adanya kepemilikan institusional mempunyai makna penting dalam *monitoring* serta meminimalisasi masalah keagenan yang terjadi antara manajemen dan para pemegang saham. Kepemilikan institusional perusahaan meningkatkan pengawasan atas hasil Manajemen. Presentase saham yang dimiliki bergantung pada pengawasan yang dilakukan oleh para investor. Subjek yang memiliki kepentingan lebih besar dalam partisipasi dari pada subjek lain memiliki kekuatan pengambilan keputusan dan kontrol yang lebih besar

Faktor kedua yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu komite audit. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk memastikan agar perusahaan telah dijalankan dengan semestinya sesuai Undang-Undang yang berlaku, melaksanakan pengawasan dengan efektif terhadap kecurangan serta benturan kepentingan yang disebabkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, komite audit bersama wewenang yang dimiliki akan dapat mencegah segala perbuatan atau tindakan menyimpang yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Dengan begitu, adanya komite audit dalam perusahaan dapat membantu meminimalisir tindakan agresivitas pajak.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu manajemen laba. Manajemen laba terbagi menjadi dua yaitu; *income increasing* (menaikkan laba) dan *income decreasing* (menurunkan laba). Ketika melakukan manajemen laba yang berhubungan dengan agresivitas pajak, perusahaan akan lebih condong untuk melakukan tindakan *income decreasing* (menurunkan laba). Untuk mengurangi beban pajak, laba perlu terlihat lebih kecil, bukan lebih besar. Penghasilan kena pajak (PKP) yang semakin kecil akan membuat pajak yang dibayarkan pun semakin kecil. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi ikatan simultan antara kepemilikan institusional, komite audit, manajemen laba dan agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Juga butuh ditentukan apakah terdapat hubungan secara parsial antara kepemilikan institusional, komite audit, manajemen laba dan agresivitas pajak.

## II. DASAR TEORI /MATERIAL DAN METODOLOGI/PERANCANGAN

### A. Dasar Teori

#### 1. Agency Theory (Teori agensi)

Teori agensi ini mengutamakan pada tingginya kepentingan pemegang saham (*principle*) memanfaatkan tenaga ahli *professional (agent)* dalam pengelolaan perusahaan disebabkan pemahaman manajemen yang lebih baik oleh *agent* (Tandiontong, 2016)<sup>[4]</sup>.

#### 2. Pajak

Pajak menurut adalah kontribusi masyarakat untuk kas negara yang dilandasi oleh undang-undang bersifat memaksa dan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung serta dimanfaatkan untuk mengatur keuangan demi

kepentingan umum (Resmi, 2017)<sup>[5]</sup>.

### 3. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah aktivitas yang menyusun rangkaian rencana dengan tujuan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui strategi perencanaan pajak dengan menggunakan metode legal (*tax avoidance*) ataupun ilegal (*tax evasion*) (Lestari et al., 2019)<sup>[6]</sup>. Alasan manajemen melakukan aktivitas agresivitas pajak ialah untuk memperkecil kewajiban pajaknya sehingga menggunakan rumusan dalam penelitian yaitu:

$$\text{Book Tax Differences (BTD)} = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

### 4. Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) atau tata kelola perusahaan memberikan panduan mengenai prosedur pengendalian dan pengarahan perusahaan untuk mencapai target serta tujuan yang mampu menambah nilai perusahaan dan memiliki manfaat bagi semua pemangku kepentingan jangka panjang (Muda et al., 2017)<sup>[7]</sup>. Rancangan *good corporate governance* dibentuk karena adanya keterbukaan terhadap pengelolaan perusahaan untuk seluruh pengguna laporan keuangan. Hal ini membuat implementasi dari *good corporate governance* sangat memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga. Institusi atau lembaga-lembaga yang dimaksud seperti lembaga reksadana, perusahaan dana pensiun, asuransi dan investasi (Purnama, 2017)<sup>[8]</sup>. Proksi untuk mengukur kepemilikan institusional adalah sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \quad (2)$$

### 6. Komite Audit

Komite audit dapat diartikan sebagai komite yang memiliki tanggung jawab dalam pengawasan audit eksternal perusahaan serta kesepakatan utama antara auditor dengan institusi (Mulyani et al., 2018)<sup>[9]</sup>. Pengukuran komite audit dalam penelitian ini adalah jumlah anggota komite audit dengan menggunakan variabel *dummy*. Berarti variabel hanya diberikan nilai satu (1) dan nol (0). Nilai satu (1), apabila komite audit memiliki jumlah anggota lebih dari tiga orang dan nilai nol (0), apabila komite audit memiliki jumlah anggota dua sampai tiga orang.

### 7. Manajemen Laba

Manajemen laba ialah aktivitas manajer guna mengoptimalkan atau meminimalisir laba namun, tidak memiliki dampak kenaikan serta penurunan ekonomi dalam perusahaan untuk jangka waktu yang lama. Sehingga manajemen laba yaitu sebuah aktivitas meminimalisir atau mengoptimalkan laba dengan kesengajaan yang dilakukan oleh manajer guna memenuhi kepentingan institusi. Proksi untuk mengukur manajemen laba menggunakan metode *Modified Jones Mode* yaitu *discretionary accruals* dengan mengurangi total *accruals* dengan *non discretionary accruals*. Rumus untuk mengukur manajemen laba yaitu:

$$DAit = TACit - Ait - 1 - NDAit \quad (3)$$

Keterangan	:
DAit	: <i>Discretionary Accruals</i>
TACit	: Total <i>accrual</i> perusahaan i dalam periode tahun t
Ait-1	: total <i>assets</i> perusahaan i dalam periode tahun t-1
NDAit	: <i>Nondiscretionary Accruals</i> perusahaan i dalam periode tahun t

## B. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan institusional suatu perusahaan berpengaruh kepada agresivitas pajak karena memiliki peran penting pada *monitoring good corporate governance* dalam suatu perusahaan. Hal itu karena dipercaya mampu memaksa manajer untuk lebih waspada dan turut dalam pengawasan setiap keputusan yang diambil oleh para manajer. Kepemilikan institusional senantiasa lebih menaati peraturan perpajakan dan memperhatikan

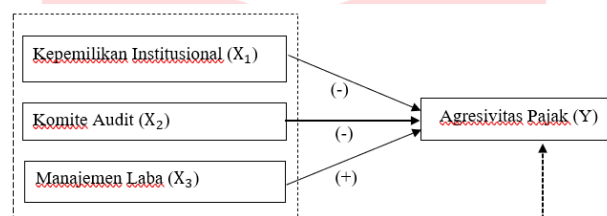
kepatuhannya terhadap peraturan undang-undang. Tingginya kepemilikan institusional berpengaruh baik pada *good corporate governance*.

## 2. Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Komite audit memiliki fungsi dan tanggung jawab komite audit dengan efektif serta sesuai dengan prinsip *good corporate governance* menjamin pengendalian perusahaan dan kualitas laporan keuangan dalam perusahaan sangat baik. Semakin tinggi jumlah komite audit dalam suatu perusahaan maka semakin meningkat pula *system monitoring* atas kinerja perusahaan menjadi lebih bagus sehingga mampu meminimalisir kemungkinan adanya agresivitas pajak.

## 3. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Manajemen laba ialah campur tangan secara sengaja dilakukan oleh pihak manajemen pada laporan laba dalam proses pelaporan keuangan. manajemen menggunakan metode dengan menurunkan laba (*income decreasing*). Semakin tinggi tingkat agresif yang dimiliki oleh manajemen atas laporan keuangan dengan melakukan tindakan manajemen laba menggunakan teknik *income decreasing* maka semakin teridentifikasi manajemen melakukan tindakan yang agresif dalam mengurangi beban pajak perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model data regresi data panel yang berdasarkan waktu pelaksanaan berbasis periode runtut waktu (*time series*) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komite audit dan manajemen laba sedangkan variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

Penelitian ini memiliki unit analisis kelompok yaitu perusahaan pada pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dengan data yang diolah sebanyak 75 data. Model persamaan regresi panel pada penelitian ini, yaitu:

$$BTD = \alpha + \beta_1 KI_{it} + \beta_2 KOA_{it} + \beta_3 DAC_{it} + e$$

Keterangan:

<i>BTD</i>	= Agresivitas Pajak
$\alpha$	= Konstan
<i>KI</i>	= Kepemilikan Institusional
<i>KOA</i>	= Komite Audit
<i>DAC</i>	= Manajemen Laba
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel bebas
<i>e</i>	= Error
<i>I</i>	= Perusahaan
<i>t</i>	= Waktu

## III. PEMBAHASAN

### A. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian deskriptif kepemilikan institusional dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Skala Rasio

	Agresivitas Pajak	Kepemilikan Institusional	Manajemen Laba
Mean	-0,0182	0,6177	-0,0137

Minimum	0,0824	0,0669	0,3276
Maximum	-0,1832	0,97	-0,2707
Std. Dev	0,0466	0,2413	0,0927
Observation	75	75	75

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan pada tabel 1, hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak dan manajemen laba memiliki nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan standar deviasi, ini membuktikan bahwa data yang bervariasi dan relatif heterogen. Variabel kepemilikan institusional juga memiliki rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan data perusahaan tidak bervariasi dan homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif (Variabel *dummy*)

Variabel	Kriteria	Kode	Jumlah sampel	Total
Komite Audit	Jumlah anggota komite audit lebih dari 3 orang	1	13 (17,34%)	75 (100%)
	Jumlah anggota komite audit 2 atau 3 orang	0	62 (82,66%)	

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil perhitungan statistis deskriptif atas variabel yang diukur menggunakan variabel dummy yaitu variabel komite audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Perusahaan yang memiliki anggota komite audit dengan kode satu sebanyak 13 sampel atau 17,34%, sedangkan anggota komite dengan kode nol sebanyak 62 sampel atau 82,66%.

#### B. Analisis Regresi Data Panel

Setelah dilakukannya pengujian model, maka model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *Common Effect Model*. Berikut hasil pengujian *common effect model* yang diolah menggunakan *software Eviews 12* setelah 20 perusahaan yang terdapat data *outlier* dikeluarkan dari pengolahan data:

Dependent Variable: BTD  
Method: Panel Least Squares  
Date: 08/16/22 Time: 11:41  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 15  
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024329	0.016470	1.477183	0.1440
KI	-0.016078	0.021391	-0.751601	0.4548
KOA	-0.037205	0.013391	-2.778330	0.0070
DAC	0.135521	0.054827	2.471777	0.0158

R-squared	0.178790	Mean dependent var	-0.018217
Adjusted R-squared	0.144091	S.D. dependent var	0.046631
S.E. of regression	0.043140	Akaike info criterion	-3.396852
Sum squared resid	0.132138	Schwarz criterion	-3.273253
Log likelihood	131.3820	Hannan-Quinn criter.	-3.347501
F-statistic	5.152587	Durbin-Watson stat	1.247667
Prob(F-statistic)	0.002796		

Gambar 2. Hasil *Common Effect Model*

Berdasarkan tabel hasil pengujian dari *common effect model* dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$BTD = 0.024329 - 0.016078 KI - 0.037205 KOA + 0.135521 DAC + \varepsilon$$

Keterangan:

- BTD : Agresivitas Pajak  
KI : Kepemilikan Institusional  
KOA : Komite Audit  
DAC : Manajemen Laba

$e$  : Error term

Persamaan regresi data panel data diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.024329 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komite audit dan manajemen laba bernilai 0 maka agresivitas pajak perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 adalah sebesar 0.024329 satuan.
2. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0.016078 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka agresivitas pajak akan menurun sebesar -0.016078.
3. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar -0.037205 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka agresivitas pajak akan menurun sebesar -0.037205.
4. Nilai koefisien regresi manajemen laba sebesar 0.135521 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka agresivitas pajak akan menurun sebesar 0.135521.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,144091 (14,4%). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komite audit dan manajemen laba sebesar 14,4% sedangkan 85,6% merupakan kontribusi dari variabel lainnya.

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel hasil uji signifikan simultan (Uji F) bahwa nilai *probability(F-statistic)* sebesar 0.002796 atau lebih kecil dari 0,05 (5%). Maka dapat diartikan  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komite audit dan manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

#### 3. Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan nilai dari *probability (t-statistic)* untuk variabel kepemilikan institusional yaitu sebesar  $0.4548 > 0.05$ , dengan nilai koefisien sebesar -0.016078. Maka  $H_0$  diterima, artinya variabel kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- b. Berdasarkan nilai dari *probability (t-statistic)* untuk variabel komite audit yaitu sebesar  $0.0070 < 0.05$ , dengan nilai koefisien sebesar - 0.037205. Maka  $H_a$  diterima, artinya variabel komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- c. Berdasarkan nilai dari *probability (t-statistic)* untuk variabel manajemen laba (DAC) yaitu sebesar  $0.0158 < 0.05$ , dengan nilai koefisien sebesar 0.135521. Maka  $H_a$  diterima, artinya variabel manajemen laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

### D. Pembahasan Penelitian

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji statistik F pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional ( $X_1$ ), komite audit ( $X_2$ ) dan manajemen laba ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Dapat dilihat pada tabel 4.13 nilai *probability (F-statistic)* memiliki nilai 0.002796 lebih kecil dari signifikansi 0.05 yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya variabel independen kepemilikan institusional, komite audit dan manajemen laba akan mempengaruhi agresivitas pajak sebesar 14,4% pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

#### 2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uji statistik (T) secara parsial. Kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar -0.016078 yang artinya memiliki hubungan yang berlawanan arah antara kepemilikan institusional dengan

agresivitas pajak dengan nilai probabilitas sebesar  $0.4548 > 0.05$  yang artinya variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima sehingga kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang sudah dibuat oleh penulis, yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

### 3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uji statistik (T) secara parsial. Komite audit memiliki nilai koefisien sebesar  $-0.037205$  yang artinya memiliki hubungan negatif terhadap agresivitas pajak dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0070 < 0.05$  yang artinya variabel komite audit berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak. Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima sehingga komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang sudah dibuat oleh penulis, yaitu komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

### 4. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uji statistik (T) secara parsial. Manajemen laba memiliki nilai koefisien sebesar  $0.135521$  yang artinya memiliki hubungan positif terhadap agresivitas pajak dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0158 < 0.05$  yang artinya variabel manajemen laba berpengaruh secara parsial krah positif terhadap agresivitas pajak. Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima sehingga manajemen laba secara parsial berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang sudah dibuat oleh penulis, yaitu manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

### A. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

1. Agresivitas pajak sebagai variabel dependen yang diukur dengan BTD memiliki nilai mean sebesar  $-0,0182$  dan nilai standar deviasi sebesar  $0,0466$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dibandingkan standar deviasi berarti data bervariasi dan heterogen. Nilai minimum sebesar  $0,0824$  dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk pada tahun 2020 dan nilai *maximum* sebesar  $-0,1832$  dimiliki oleh PT Indika Energy Tbk pada tahun 2018.
2. Kepemilikan institusional memiliki nilai mean sebesar  $0,6177$  dan nilai standar deviasi sebesar  $0,2413$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan standar deviasi berarti data tidak bervariasi dan homogen. Nilai minimum sebesar  $0,0669$  dimiliki oleh PT Central Omega Resources Tbk pada tahun 2020 dan nilai *maximum* sebesar  $0,97$  dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2016-2020.
3. Komite audit yang memiliki jumlah anggota komite lebih dari 3 orang dengan kode satu sebanyak 13 sampel atau  $17,34\%$ . Sedangkan, Perusahaan yang memiliki jumlah anggota komite audit 2-3 orang dengan kode nol sebanyak 62 sampel atau  $82,66\%$ .
4. Manajemen laba yang diukur dengan proksi, *discretionary accruals* yaitu hasil selisih total *accruals* dengan *non discretionary accruals*. Memiliki nilai mean sebesar  $-0,0137$  dan standar deviasi sebesar  $0,0927$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dibandingkan standar deviasi berarti data bervariasi dan heterogen. Nilai minimum sebesar  $0,3276$  dimiliki oleh PT Toba Bara Sejahtera Tbk pada tahun 2019 dan nilai *maximum* sebesar  $-0,2702$  dimiliki oleh PT Timah Tbk pada tahun 2020.

### B. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan atau uji F ditemukan bahwa kepemilikan institusional, komite audit dan manajemen laba secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

### C. Berdasarkan pengujian secara parsial atau uji T

1. Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Komite audit secara parsial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
3. Manajemen laba secara parsial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020

Saran untuk penelitian selanjutnya ialah disarankan menggunakan variabel independen lain diluar penelitian ini, menambahkan periode penelitian ataupun menggunakan periode terbaru serta menggunakan objek penelitian perusahaan lain. Selain itu, penulis juga menyarankan untuk menggunakan proksi yang berbeda dalam menghitung variabel agresivitas pajak contohnya CETR atau ETR. Saran bagi perusahaan ialah meningkatkan kesadaran pada perusahaan khususnya sektor pertambangan untuk membayar pajak karena pajak merupakan kewajiban yang wajib dipenuhi terhadap negara dan diharapkan perusahaan lebih mengerti lagi bahwa tindakan agresivitas pajak merugikan negara. Penulis menyarankan untuk perusahaan dapat memiliki jumlah anggota komite audit lebih dari tiga orang agar lebih maksimal dalam memonitoring manajemen, dikarenakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota komite audit lebih dari tiga orang memiliki nilai BTDR rendah.

#### REFERENSI

- [1] Nusa, B. F., & Cahyaningsih, C. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *EProceedings of Management*, 7(2).
- [2] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1919). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance* (pp. 77–132). Gower.
- [3] Meiriasari, V. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) Terhadap Biaya Utang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 28–34.
- [4] Tandiontong, M. (2016). Kualitas audit dan pengukurannya. *Bandung: Alfabeta*, 1–248.
- [5] Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori dan Kasus* (10th ed.). Salemba Empat.
- [6] Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41–54.
- [7] Muda, I., Wardani, D. Y., Erlina, Maksum, A., Lubis, A. F., Bukit, R., & Abubakar, E. (2017). The influence of human resources competency and the use of information technology on the quality of local government financial report with regional accounting system as an intervening. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 95(20), 5552–5561.
- [8] Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- [9] Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance (perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1).